

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN PROFESIONALISME DALAM PENGELOLAAN USAHA KECIL DI DESA WISATA SAWAI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Novalien C Lewaherilla¹, Gerrit M Pentury², Asiani Sijabat³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura

e-mail: novalewaherilla@yahoo.com, penturygm@gmail.com asianisijabat99@gmail.com

Abstrak

Keberadaan UMKM di Indonesia memberi kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan lainnya. Aktivitas bisnis Indonesia Pasca Pandemi Covid 19 dan prospek pertumbuhan sektor UMKM cenderung semakin membaik. UMKM Indonesia bangkit dan berada dalam masa pemulihan. Dalam masa pemulihan inilah pelaku UMKM harus benar-benar memiliki dan mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan secara baik dalam mengelola usaha, beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi demi mencapai keunggulan bersaing. Mengelola usaha mikro, kecil dan menengah berdampak signifikan, bukan saja di Indonesia tapi juga dirasakan pada masyarakat seperti masyarakat Desa Sawai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Dalam menghadapi tantangan Pasca Pandemic Covid 19, maka pelaku usaha yang ada di Desa Sawai harus tetap menampilkan karakter wirausaha yang kuat dan tangguh agar tetap “ survive dan menghasilkan inovasi-inovasi yang berarti. Untuk itu, pentingnya menumbuhkan mental entrepreneur sebagai managerial yang professional dalam mengelola usaha di masa sekarang. Tujuan Kegiatan ini adalah meningkatkan pengembangan kemampuan managerial dan profesionalisme dalam mengelola usaha kecil di Desa Wisata Sawai. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan atau Ceramah. Hasil dari kegiatan ini adalah terserapnya pengetahuan dan pembentukan jiwa kepemimpinan yang handal dan profesional dari pelaku UMKM.

Kata kunci : Kemampuan Manajerial, Profesionalisme, Usaha Kecil

Abstract

The existence of MSMEs in Indonesia makes a major contribution to the welfare of the community, especially in efforts to overcome problems that are often faced such as high levels of poverty, large numbers of unemployed, inequality in income distribution and others. Indonesia's business activities after the Covid-19 pandemic and the growth prospects for the MSME sector tend to improve. Indonesian MSMEs have risen and are in a period of recovery. In this recovery period, MSME actors must really have and implement entrepreneurial values well in managing their business, adapting to changes that occur in order to achieve competitive advantage. Indeed, micro, small and medium enterprises have a significant impact, not only in Indonesia but also in Indonesia. It is felt in the community such as the people of Sawai Village, Salahutu District, Central Maluku Regency. In facing the challenges of the Post-Covid-19 Pandemic, business actors in Sawai Village must continue to display a strong and resilient entrepreneurial character in order to survive and produce meaningful innovations. For this reason, it is important to cultivate an entrepreneur mentality as a professional manager in managing business today. The purpose of this activity is to improve the development of managerial skills and professionalism in managing tourist villages. The method used is Counseling or Lectures. The result of this activity is the absorption of knowledge and the formation of a reliable and professional leadership spirit from MSME actors.

Keywords : Managerial Ability, Professionalism, Small Business

PENDAHULUAN

Indonesia didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional, dimana pada saat Pandemi Covid terkena dampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini. (Pakpahan, 2020). Disisi lain, menyadari bahwa kontribusi UMKM besar terhadap penyerapan

tenaga kerja menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik di negara berkembang maupun di negara maju. UMKM berkontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dari usaha besar (Tambunan, 2012).

Dengan demikian Usaha kecil merupakan tumpuan dimana harus diarahkan untuk menjadi usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing, mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Pasca Pandemi Covid, peningkatan kualitas kelembagaan UMKM dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (awakening), pemberdayaan (empowering), pengembangan (developing), penguatan (strengthening).. Dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku usaha, pemerintah semakin berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan dengan tiga tahap, yaitu pembibitan, penempaan, dan pengembangan.

Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah merupakan Desa Wisata yang Memiliki Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang kuliner dan perikanan terutama berupa ikan kerupuk, abon ikan, sugu kering, dll. Pasca Pandemi COVID 19 membuat keadaan perekonomian masyarakat Desa Sawai yang terletak di kecamatan Seram Utara, kabupaten Maluku Tengah bangkit dari keterpurukan. Tantangan yang umum dihadapi pedagang kecil, yakni: modal usaha, mendapatkan pelanggan, strategi yang tidak kreatif dan kemampuan mengelola keuangan. Ditambah lagi dengan saluran distribusi barang yang sulit mengingat jarak tempuh untuk menjangkau pasar potensial sangat jauh dan menggunakan dua alat transportasi baik laut maupun darat. Disisi lain Usaha Kecil di desa Sawai yang terdiri dari beragam usaha baik usaha di bidang perikanan, wisata pantai, merupakan bagian yang turut menopang perekonomian masyarakat. Peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan ekonomi. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkokoh perekonomian masyarakat. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM diantaranya: pangsa pasar, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, profesionalisme wirausaha, pengetahuan keuangan, rencana bisnis, jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi dan jejaring lainnya.

Dari gambaran sektor wirausaha di atas, maka peluang untuk mengembangkan potensi entrepreneur dalam rangka menunjang perekonomian keluarga menjadi sangat penting. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan usaha kecil dimana-mana selalu berbenturan dengan berbagai kendala dan masalah, baik dari sisi internal maupun eksternal. Kendala usaha skala kecil hingga menengah hampir sama di mana-mana. Pengetahuan dan skill tentang entrepreneurship belum menyeluruh dimiliki. Hasil penelitian Darwis Agustriyana (2021) menemukan bahwa diperlukan semangat berwirausaha bagi UMKM di Jawa Barat dalam menghadapi masa sulit serta membentuk dan memberikan pengarah dalam menyusun strategi bertahan dan inovasi yang dapat dilakukan para pelaku UMKM. Dalam menghadapi tantangan pada Pasca Pandemic Covid 19 ini maka menumbuhkan dan mengembangkan UMKM supaya tetap *survive* harus dijalankan.. Keinginan seseorang untuk menumbuhkan kemampuan manajerial dan jiwa profesionalisme menjadi kebutuhan mendesak. Dalam upaya meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan usaha kecil, maka langkah awal adalah mempelajari karakteristik serta permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola usaha (Winardi, 2003).. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman tentang Pengembangan Kemampuan Manajerial dan Profesionalisme dalam mengelola usaha kecil.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Penyuluhan atau Ceramah yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran para pelaku usaha tentang kemampuan mengelola usaha dan profesionalisme dalam berbisnis. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan mengemukakan situasi yang terjadi pada masa Pandemic Covid 19 serta pengaruhnya pada perkembangan usaha kecil di Indonesia. Selanjutnya diajak berdiskusi dan sharing tentang masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha saat ini, dan mengemukakan solusi yang harus dilakukan sebagai seorang pengelola usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM secara garis besar terdiri dari ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, serta ketercapaian target materi yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan 25 pelaku usaha kecil, dan sebagai Nara Sumber adalah kami sebagai Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pattimura Ambon



Adapun materi pertama yang disampaikan antara lain berupa: apa itu karakteristik entrepreneur dan apa yang dimiliki supaya bisa menjadi wirausaha yang sukses menjalankan bisnisnya setelah masa masa Pandemi Covid 19. Dalam situasi Pandemi Covid 19 yang penuh ketidakpastian, seorang entrepreneur harus mampu mengelola usaha secara baik dengan berbekal pengetahuan dan skill sebagai. Menurut Zimmerer dan Carborough (2002) seorang entrepreneur harus memiliki Desire of Responsibility, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri. Selain itu seorang wirausaha juga mesti harus Future orientation, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan. Zimmerer juga menambahkan bahwa Skill at organizing juga sangat penting yakni memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah demi mencapai keunggulan.





Materi yang tidak kalah pentingnya juga adalah mengenai pentingnya kemampuan manajerial dan profesionalisme dalam mengelola usaha. Kemampuan manajerial sangat diperlukan oleh entrepreneur untuk meningkatkan kinerja usahanya, karena mereka harus mampu mengelola usahanya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang disertai dengan keterampilan teknis, keterampilan manusiawi dan keterampilan konseptual. Menurut Karweti (2010) diharapkan dengan meningkatnya kemampuan manajerial, entrepreneur akan mampu mengelola usahanya serta mampu bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi sehingga usahanya dapat berkembang lebih maju dan tingkat kesejahteraan lebih baik. Menurut Tangkilisan (2005) kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Menurut Dr.Suryana (2006) kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga kemampuan :yakni (1) Keahlian Teknis yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas-tugas organisasional. (2.) Keahlian Manusia, berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang lain, terdiri dari kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran. (3). Keahlian Konseptual yakni cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas bisnis dan lingkungan yang berpengaruh terhadap bisnis. Pelaku usaha Desa Sawai harus mengetahui dan mengembangkan kemampuan manajemen usaha sebagai “ Leader” , dan juga mengembangkan skill yang ada secara sesuai dengan apa yang menjadi tujuan usaha.

Disamping itu persoalan profesionalisme kerja juga menjadi salah satu materi sentral bagi pengembangan usaha . Hafshah (2011) menyatakan permasalahan internal usaha kecil dan Menengah (UKM) yang paling pokok adalah rendahnya profesionalisme tenaga pengelola usaha UKM, disamping keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar, serta kemampuan penguasaan teknologi yang rendah . Profesional artinya ahli dalam bidangnya. Jika seorang entrepreneur mengaku sebagai seorang yang profesional maka ia harus mampu menunjukkan bahwa dia ahli dalam bidang usahanya . Siagian (2000) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan. Menurut Andrias Harefa (2004) bahwa profesionalisme pertama-tama adalah soal sikap. Menurutny, ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, dan pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan system balas jasa yang sesuai. Semakin UMKM di desa Sawai memperlihatkan sikap profesionalitas dalam mengembangkan usahanya, pastilah usaha akan ditata dan dikelola secara baik.

Dengan adanya materi –materi yang disampaikan, diharapkan dapat terjadi transfer knowledge kepada pelaku usaha saat ini serta pengaruhnya pada usaha kecil . Materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan telah sesuai dan mudah dipahami, sehingga mitra sangat antusias ketika diadakan sesi diskusi dan bersama-sama merumuskan bagaimana mengembangkan kemampuan manajerial dan profesionalisme dalam mengelola usaha.

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bahwa pelaku usaha harus terus diberikan pemahaman agar mengerti apa yang harus dilakukan untuk tetap eksis dan unggul,. Pentingnya pemahaman memiliki kemampuan manajerial dan profesionalisme dalam mengelola usaha akan berampak positif bagi pengembangan UMKM di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah sebagai salah satu desa Wisata. Dengan demikian bagi pelaku usaha kecil sesungguhnya yang dibutuhkan adalah perubahan pola pikir untuk lebih bangkit dan menghasilkan keunggulan usaha.

SARAN

Bagi pengembangan UMKM khusus di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah , maka saran kami selanjutnya adalah kegiatan pengabdian harus lebih berfokus pada pengembangan dan perluasan usaha serta pemberdayaan usaha kecil dalam menunjang keunggulan Desa Sawai sebagai Desa Wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Negeri Sawai yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini serta pihak Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura yang sudah memberikan kepercayaan bagi kami untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Harefa, Membangkitkan Etos Profesionalisme. Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2004
- M. Scarborough & Thomas W. Zimmerer, Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, alih bahasa oleh Yanto Sidik Praktiknya & Edina Tjayaningsih, (Jakarta: Prenhalindo, 2002)
- Karweti, Engkay. 2010. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang". Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 11, No. 2 Hal 73-84. ISSN no. 1412-565X.
- Tangkilisan, Hessel N.S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Grasindo
- Siagian, Sondang P, 1994, Patologi Birokrasi, Galia Indonesia, Jakarta.
- Suryana, (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta
- Tambunan, Tulus, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting", Jakarta : P3ES, 2012
- Hafsah, J., 2015, Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan,. Jakarta.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 20(April)